

## Gambaran Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kecamatan Kadia Kota Kendari Tahun 2023

**Irmasari Irmasari**  
Universitas Haluoleo

**Hartati Bahar**  
Universitas Haluoleo

**Zainab Hikmawati**  
Universitas Haluoleo

Korespondensi penulis: [sariirma927@gmail.com](mailto:sariirma927@gmail.com)

**Abstract.** *Pneumonia is wrong One tract infection acute respiratory infection caused by microorganisms in respiratory system starting from the nose, ears, larynx, trachea, bronchus, bronchioles, up to the lungs , which lasts not enough more than 14 days . One of the supporting factors in preventing pneumonia in children under five is the behavior of mothers of toddlers . Forms of maternal behavior patterns that can be implemented in preventing pneumonia, especially at home, include : give exclusive breast milk for the first six months, give vaccines in baby new born on the first year of birth , keep the environment clean and get the child used to living a healthy life . Objective study This For know description behavior Mother about prevention of pneumonia in child toddler . Type study This is Quantitative research using descriptive methods . The population of this study is all mothers who have children under five who are recorded in the register book in the work area of the Mekar Health Center, Kendari City in 2023. as much 1,226 respondents , sample in study This is as big as 92 respondents . The retrieval technique is carried out with random sampling technique or Cluster Random Sampling . Results study appointment that Behavior Mother about prevention of pneumonia in child toddler , respondent with own knowledge which is sufficient as much as 83.70 % , own positive attitude as much as 65.22%, own good actions amounted to 51.09%, own respondents had easy access to information with as many as 75.00 % And own 84.78% of respondents had easy access to health services , In the Work Area Public health center Blossom Subdistrict Head of Kendari City Year 2023.*

**Keywords:** *Knowledge, Attitudes, Actions, Access to Media Information, and Access to Services Health*

**Abstrak.** *Pneumonia adalah salah satu infeksi saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh mikroorganisme pada sistem pernapasan mulai dari hidung, telinga, laring, trachea, bronchus, bronchiolus, sampai dengan paru-paru, yang berlangsung kurang lebih 14 hari. Salah satu faktor pendukung dalam pencegahan pneumonia pada anak balita adalah perilaku ibu balita, Bentuk Pola perilaku ibu yang dapat dilakukannya dalam pencegahan pneumonia terutama di rumah diantaranya adalah dengan memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama, memberikan vaksin pada bayi baru lahir pada tahun pertama kelahirannya, menjaga kebersihan lingkungan dan membiasakan anak untuk hidup sehat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku ibu tentang pencegahan pneumonia pada anak balita. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak balita yang tercatat pada buku register di wilayah kerja puskesmas Mekar Kota Kendari tahun 2023 sebanyak 1.226 responden, sampel dalam penelitian ini ialah sebesar 92 responden. Teknik pengambilan dilakukan dengan tehnik pengambilan secara acak atau Cluster Random Sampling. Hasil penelitian penunjukkan bahwa Perilaku ibu tentang pencegahan pneumonia pada anak balita, responden dengan memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 83,70%, memiliki sikap positif sebanyak 65,22%, memiliki tindakan baik sebesar 51,09%, memiliki akses informasi media yang mudah didapatkan oleh responden dengan sebanyak 75.00% dan memiliki akses pelayanan kesehatan yang mudah didapatkan oleh responden sebanyak 84,78%, Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kecamatan Kadia Kota Kendari Tahun 2023.*

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Akses Informasi Media, dan Akses Pelayanan Kesehatan

Received November 29, 2023; Accepted Januari 14, 2023; Published Februari 28, 2024

\* Irmasari Irmasari, [sariirma927@gmail.com](mailto:sariirma927@gmail.com)

## **LATAR BELAKANG**

Pneumonia adalah salah satu infeksi saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh mikroorganisme pada sistem pernapasan mulai dari hidung, telinga, laring, trachea, bronchus, bronchiolus, sampai dengan paru-paru, yang berlangsung kurang lebih 14 hari. Pneumonia merupakan salah satu infeksi saluran pernapasan akut bagian bawah dan juga penyebab utama penyakit dan kematian pada balita khususnya di negara-negara berkembang (Akbar, 2021).

Penyakit pneumonia pada anak balita terjadi ketika bakteri mengalahkan sistem kekebalan tubuh yang dapat menyebabkan peradangan pada paru-paru dan juga membuat kantung udara didalam paru-paru menjadi meradang dan membengkak. Hal ini sering disebut dengan paru-paru basah yang disebabkan karena paru-paru terisi udara atau cairan lendir. Penyakit pneumonia lebih banyak terjadi dan sering dijumpai pada balita dengan resiko kematian yang relatif tinggi (Junaedi, 2022).

Dalam Penerapan upaya pencegahan dan pengendalian kasus pneumonia pada anak balita saat ini belum tersebar secara merata dan belum terkoordinasi (WHO-UNICEF, 2009). Terdapat 54% anak dengan pneumonia di Negara berkembang dilaporkan dan dibawa ke penyedia layanan kesehatan yang berkualitas dan hanya 19% anak balita dengan tanda-tanda klinis pneumonia mendapatkan antibiotik.

Berdasarkan data UNICEF (2022) pneumonia merupakan penyebab utama kematian anak balita dan merenggut banyak nyawa lebih dari 700.000 anak balita baik perempuan maupun laki-laki setiap tahun atau sekitar 2.000 setiap harinya. Masalah pneumonia tampaknya belum diobati secara efektif baik pada tingkat global atau nasional, tercatat lebih dari 1.400 kasus pneumonia per 100.000 anak, atau 1 kasus per 71 anak setiap tahunnya, dengan kejadian terbesar di Asia Selatan 2.500 kasus per 100.000 anak dan Afrika Barat dan Tengah 1.620 kasus per 100.000 anak dibawah lima tahun menderita pneumonia. Data lainnya dari WHO (2022), pneumonia adalah salah satu penyebab kematian menular terbesar pada anak-anak di seluruh dunia. Pneumonia menewaskan 740.180 anak di bawah lima tahun pada tahun 2019, menyumbang 14% dari seluruh kematian anak di bawah 5 tahun 22% dari seluruh kematian pada anak berusia 1 hingga 5 tahun. Saat ini Indonesia menghadapi kejadian kematian balita akibat pneumonia urutan ke-2 setelah diare, menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2021, Kejadian pneumonia pada balita usia < 1 tahun sebanyak 79.320 kasus dengan angka kematian sebanyak 169 kasus. Sedangkan angka kejadian pneumonia pada balita usia 1-4 tahun sebanyak 118.769

kasus dengan angka kematian sebanyak 275 kasus. Pada tahun 2021 secara nasional pneumonia pada balita sebesar 31,4% dan provinsi dengan cakupan penemuan pneumonia pada balita urutan ke-1 tertinggi berada di Jawa Timur (50,0%) dan Sulawesi tenggara (10,0%) berada di urutan ke-22 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia (Kemenkes RI, 2022). Dari data hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, didapatkan data bahwa prevalensi kasus pneumonia yang tersebar di seluruh Sulawesi tenggara yang diagnosis sebanyak 1,59% kasus, di kota kendari berada pada urutan ke-1 tertinggi dari 17 Kabupaten/Kota Sulawesi Tenggara secara keseluruhan terdapat 3.297 kasus pneumonia (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Kendari, jumlah kasus pneumonia pada anak balita tahun 2020 sebanyak 1.332 kasus, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sejumlah 1.543 kasus, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 1.345 kasus. Sehingga jumlah ini menunjukkan terjadinya penurunan yang tidak terlalu besar terhadap penyakit pneumonia dari tahun sebelumnya. Dari data 15 puskesmas di kota kendari dengan kasus pneumonia pada balita pada tahun 2022 dari 5 kasus tertinggi yaitu puskesmas Poasia sebanyak 144 kasus, Puskesmas Puwatu 142, Puskesmas Benu-benua 122 kasus, Puskesmas Mokoau 114 kasus, dan Puskesmas Mekar 101 kasus. Kasus Pneumonia di Puskesmas Mekar menurut data Dinkes Kota Kota Kendari selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dibandingkan dari 15 puskesmas lainnya.

Berdasarkan data puskesmas Mekar pada tahun 2019 dari jumlah balita 2.283 anak diantaranya mengalami pneumonia sebanyak 70 kasus, pada tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah kasus yakni dari 2.275 anak sebanyak 87 kasus, pada tahun 2021 mengalami peningkatan jumlah kasus yakni dari 2.635 anak sebanyak 88 kasus dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan jumlah kasus yakni dari 2.297 anak sebanyak 101 kasus.

Salah satu faktor pendukung dalam pencegahan pneumonia pada anak balita adalah perilaku ibu balita tersebut. Salah satu cara ibu untuk mencegah pneumonia dengan memberikan pendidikan kesehatan, dengan melalui program-program kesehatan yang mampu membawa perubahan dan menambah pengetahuan dalam waktu yang singkat. Seiring bertambahnya jumlah kasus pneumonia pada anak balita setiap tahun oleh karena itu, orang tua khususnya ibu balita yang mengalami kejadian penyakit pneumonia perlu melakukan adanya perilaku pencegahan (Dewi, 2022).

Perilaku ibu yang berhubungan dengan pencegahan pneumonia pada anak balita menurut teori *Lawrence Green* terbentuk dari tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang meliputi karakteristik responden, pengetahuan ibu, sikap ibu,

kepercayaan ibu serat tradisi dalam pencegahan pneumonia pada balita.; faktor pemungkin (*enabling factor*) meliputi ketersediaan sumber-sumber/fasilitas; faktor pendorong (*reinforcing factor*) meliputi sikap dan perilaku petugas, dukungan keluarga (suami) (Notoatmodjo, 2014).

Upaya pencegahan adalah salah satu strategi dalam pemberantasan suatu pneumonia pada balita, dengan melalui perilaku ibu agar dapat menjaga kesehatan serta memantau pertumbuhan anak. Perilaku adalah suatu respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus baik dari eksternal maupun internal. Pola perilaku ibu yang dapat dilakukannya dalam pencegahan pneumonia terutama di rumah diantaranya adalah dengan memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama, memberikan vaksin pada bayi baru lahir pada tahun pertama kelahirannya, menjaga kebersihan lingkungan dan mengenalkan anak pada kebiasaan sehat seperti tidak sembarangan mengonsumsi jajanan (Nugraha & Rosita, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Intan Sartika Dewi (2022), dengan judul “Gambaran Perilaku Orang Tua Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Balita Di Kabupaten Klungkung”. Hasil penelitian yaitu sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori baik (62,9%), untuk sikap memiliki kategori baik (56,7%) dan tindakan dalam kategori baik pula sebesar (76,9%). Disarankan kepada ibu balita agar perilaku pencegahan pneumonia pada balita dapat ditingkatkan melalui kesehatan balita dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan Uraian Tersebut Peneliti Tertarik Untuk Melakukan Penelitian Dengan Judul “Gambaran Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kecamatan Kadia Kota Kendari Tahun 2023”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak balita yang tercatat pada buku register di wilayah kerja puskesmas Mekar Kota Kendari tahun 2023 sebanyak 1.226 responden, Besar sampel dalam penelitian ini ialah sebesar 92 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan tehnik pengambilan secara acak atau *Cluster Random Sampling*. Instrument penelitian ini adalah lembaran kuesioner di uji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya, alat dokumentasi, leptop, dan alat tulis. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat menggunakan pengeolahan data Epi Info.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Karakteristik Responden****Tabel 1. Karakteristik Responden ibu balita di wilayah kerja puskesmas mekar kecamatan kadia**

<b>No</b>	<b>Karakteristik</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persen (%)</b>
<b>1</b>	<b>Umur</b>		
	15-19	3	3,26
	20-24	11	11,96
	25-29	30	32,61
	30-34	28	30,43
	35-39	19	20,65
	40-44	1	1,09
	<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100</b>
<b>2</b>	<b>Pendidikan</b>		
	SD	1	1,09
	SMP	6	6,52
	SMA/SMK	41	44,57
	D2	1	1,09
	D3	3	3,26
	S1	37	40,22
S2	3	3,26	
	<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100</b>
<b>3</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	IRT	69	75,00
	PNS	12	13,04
	Wiraswasta	11	11,96
	<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2023*

Tabel 1 di atas menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan Umur dari 92 responden yang terbanyak berada pada kelompok umur 25-29 tahun dengan jumlah 30 responden (32,61%), sedangkan responden dengan kelompok umur terendah berada pada kelompok umur 40-44 tahun dengan jumlah 1 responden (1,09%). Berdasarkan pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah tamat SMA/SMK dengan jumlah 41 responden (44,57%), sedangkan tingkat pendidikan responden yang paling sedikit adalah tamat D2 dan SD dengan yang paling banyak adalah dengan pekerjaan IRT dengan jumlah 69 responden (75,00%), sedangkan pekerjaan responden yang paling sedikit adalah pekerjaan Wiraswasta dengan jumlah 11 responden (11,96%).

## Analisis Univariat

### 1. Pengetahuan

**Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Anak Balita Di Wilyah Kerja Puskesmas Mekar Kecamatan Kadia Kota Kendari Tahun 2023**

No.	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Cukup	77	83,70
2.	Kurang	15	16,30
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, Desember 2023

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan responden tentang pencegahan pneumonia pada anak balita dari 92 responden, yang memiliki pengetahuan yang cukup dengan jumlah 77 responden (83,70%), sedangkan yang memiliki pengetahuan yang kurang dengan jumlah 15 responden (16,30%).

### 2. Sikap

**Tabel 3. Gambaran Sikap Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Anak Balita Di Wilyah Kerja Puskesmas Mekar Kecamatan Kadia Kota Kendari Tahun 2023**

No.	Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Positif	60	65,22
2.	Negatif	32	34,78
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, Desember 2023

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa distribusi frekuensi sikap responden tentang pencegahan pneumonia pada anak balita dari 92 responden, yang memiliki sikap positif dengan jumlah 60 responden (65,22%), sedangkan yang memiliki sikap negatif dengan jumlah 32 responden (34,78%).

### 3. Tindakan

**Tabel 4. Gambaran Tindakan Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Anak Balita Di Wilyah Kerja Puskesmas Mekar Kecamatan Kadia Kota Kendari Tahun 2023**

No.	Tindakan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Baik	47	51,09
2.	Buruk	45	48,91
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, Desember 2023

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tindakan responden tentang pencegahan pneumonia pada anak balita dari 92 responden, yang memiliki tindakan baik dengan jumlah 47 responden (51,09%), sedangkan yang memiliki tindakan buruk dengan jumlah 45 responden (48,91%).

#### 4. Akses Informasi Media

**Tabel 5. Gambaran Akses Informasi Media Yang Didapatkan Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kecamatan Kadia Kota Kendari Tahun 2023**

No.	Akses Informasi Media	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Mudah	69	75,00
2.	Sulit	23	25,00
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, Desember 2023

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa distribusi frekuensi akses informasi media yang didapatkan responden tentang pencegahan pneumonia pada anak balita dari 92 responden, yang memiliki akses informasi mudah didapatkan oleh responden dengan jumlah 69 responden (75,00%), sedangkan yang memiliki akses informasi media sulit didapatkan oleh responden dengan jumlah 23 responden (25,00%).

#### 5. Akses Pelayanan Kesehatan

**Tabel 6. Gambaran Akses Pelayanan Kesehatan Yang Didapatkan Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kecamatan Kadia Kota Kendari Tahun 2023**

No.	Akses Pelayanan Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Mudah	78	84,78
2.	Sulit	14	15,22
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, Desember 2023

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa distribusi frekuensi akses pelayanan kesehatan yang didapatkan responden tentang pencegahan pneumonia pada anak balita dari 92 responden, yang memiliki akses pelayanan kesehatan mudah didapatkan oleh responden dengan jumlah 78 responden (84,78%), sedangkan yang memiliki akses pelayanan kesehatan sulit didapatkan oleh responden dengan jumlah 14 responden (15,22%).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Anak Balita**

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia berdasarkan pada pengalaman dan pengetahuan bertambah sesuai dengan pengalaman yang dilalui (Darsin, 2019).

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran perilaku ibu tentang pencegahan pneumonia pada anak balita di wilayah kerja puskesmas mekar kecamatan kadia bahwa pada variabel pengetahuan ibu sebagian besar (83,70%) memiliki pengetahuan cukup. Hal ini berbeda dengan penelitian Wiwin (2023), sebagian besar (40,2%) ibu yang memiliki pengetahuan yang masih kurang tentang pneumonia pada anak balita.

Hal ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan Esdin et al. (2021), bahwa responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu 54,2 % tentang pencegahan pneumonia pada anak balita. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan akses dan penggunaan informasi, hasilnya semakin seseorang mengetahui tentang sesuatu hal dari segi positif maka semakin tumbuh pula sesuatu hal yang sikap positif, karena pengetahuan dapat memotivasi seseorang untuk berusaha memperoleh informasi yang luas tentang sesuatu yang dianggap dapat dipahami dan dianggap penting. Orang tua khususnya ibu balita perlu memiliki pengetahuan yang baik dan besar tentang pencegahan pneumonia pada anak balita karena pengetahuan atau informasi yang didapatkan, dianggap salah satu kunci utama yang menjadi perhatian dalam penelitian ini.

Pengetahuan adalah salah satu dominan terpenting dalam membentuk tindakan suatu individu (Notoatmodjo, 2014). Rendahnya pengetahuan ibu tentang pneumonia, maka biasanya kesulitan melindungi dan mencegah dari penularan pneumonia (Winarsih, 2023). Berdasarkan hasil penelitian Esdin et al. (2021), bahwa tingkat pengetahuan yang lebih baik berhubungan positif dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang terhadap sesuatu.

Menurut pendapat peneliti bahwa, pengetahuan ibu mengenai pencegahan penyakit pneumonia pada anak balita sudah cukup dikarenakan responden sudah mengerti dan memahami mengenai pneumonia hal ini didukung dengan tingkat pendidikan responden yang sebagian besar berpendidikan terakhir SMA/SMK yaitu (44,57%) dan perguruan tinggi (S1) yaitu sebesar (40,22%), karena ibu yang lebih berpendidikan dapat memiliki lebih banyak sumber daya dan akses informasi dan juga lebih cepat mengerti dan memahami ketika petugas kesehatan memberikan edukasi kesehatan berupa cara pencegahan pneumonia pada anak balita. Oleh karena itu, pengetahuan ibu merupakan survei keluarga terbesar yang dapat

membantu ibu untuk memberikan perilaku dan tindakan pencegahan yang lebih baik terhindar dari kejadian penyakit pneumonia pada anak balita.

## **2. Gambaran Sikap Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Anak Balita**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan mengenai gambaran perilaku ibu tentang pencegahan pneumonia pada anak balita di wilayah kerja puskesmas mekar kecamatan kadia bahwa pada variabel sikap ibu memiliki hasil sebagian besar (65,22%) responden memiliki sikap positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Purwati (2023), sebagian besar (74,0%) responden ditemukan memiliki sikap positif terhadap pencegahan pneumonia pada anak balita. Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Nugraha & Rosita (2018), menunjukkan bahwa sebagian besar (57,7%) responden memiliki sikap negatif, hal ini terkait dengan hubungan antara sikap dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan pneumonia pada balita dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh ibu sehingga belum mempunyai pemahaman yang benar akibatnya sikap menjadi kurang baik.

Sikap merupakan suatu bentuk dari reaksi yang masih tertutup dari seseorang individu terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2014). Setelah seorang mengetahui adanya stimulus, maka proses selanjutnya adalah merespon stimulus yang ada tersebut. Hasil penelitian Purwati (2023), mengungkapkan bahwa sikap positif memiliki hubungan dengan perilaku seseorang.

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi masih merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan, baik sikap positif maupun sikap negatif pula. Sikap positif adalah suatu sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan yang berlaku, sedangkan sikap negative adalah sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan yang berlaku. Dalam hal ini, sikap positif dalam penelitian ini ibu balita sudah benar dalam bersikap tentang hal-hal apa saja yang telah dilakukan ketika balita sakit dan bagaimana pencegahannya. Sedangkan sikap negatif ibu belum benar dalam bersikap tentang hal-hal apa saja yang telah dilakukan ketika balita sakit dan bagaimana pencegahannya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa terdapat perbedaan sikap responden antara yang memiliki sikap positif dengan jumlah 60 responden (65,22%), sedangkan dengan responden yang memiliki sikap negatif dengan jumlah 32 responden (34,78%). Menurut peneliti, bahwa Responden yang memiliki sikap positif lebih banyak dari pada responden

yang memiliki sikap negatif dikarenakan dari responden kemungkinan disebabkan pengalaman responden yang banyak dan pembentukan sikap yang baik sehingga melahirkan pola pikir yang baik, serta keyakinan yang baik pula pada kesehatan anak balitanya.

### **3. Gambaran Tindakan Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Anak Balita**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan tentang gambaran perilaku ibu tentang pencegahan pneumonia pada anak balita di wilayah kerja puskesmas mekar kecamatan kadia bahwa pada variabel tindakan yang lebih banyak (51,09%) responden yang memiliki tindakan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Alfaqinasi (2015) dengan pengambilan sampel kasus dan kontrol, sebagian besar (69,2%) keyakinan terhadap tindakan pencegahan responden kasus dan (92,3%) keyakinan terhadap tindakan pencegahan responden kontrol.

Berbeda dengan hasil penelitian Nugraha & Rosita (2018), sebagian besar (66,7%) yang memiliki tindakan kurang baik, dimana tindakan pencegahan dan pengobatan pneumonia pada anak sudah dilakukan oleh ibu, namun tidak sesuai dengan program pemberantasan pneumonia yang telah dari pemerintah. Pengetahuan ibu tentang pneumonia sangat penting dalam upaya pencegahan, karena untuk meningkatkan pengetahuan ibu maka perlu para ibu lebih aktif mencari informasi tentang pneumonia dari berbagai sumber yang bisa ibu dapatkan.

Setelah seseorang mengetahui stimulus, kemudian membuat penilaian terhadap sesuatu hak yang diketahui, maka ia diharapkan melakukan atau melaksanakan yang diketahui yang dinilai baik adalah suatu tindakan (Notoatmodjo, 2014). Saat ini, orang tua khususnya ibu adalah panutan dan pembela dalam kesehatan anak. Perilaku atau tindakan ibu yang dimaksud dalam penelitian ini dalam mencegah pneumonia pada anak yaitu dengan menjaga pola hidup bersih dan sehat, pola makan yang sehat dan seimbang, menjaga kebersihan diri atau lingkungan, menjauhkan anak dari asap rokok, polusi udara dari pabrik industri dan lingkungan kotor lainnya, kemudian menjaga imunisasi tubuh anak dengan mengonsumsi makanan yang bergizi, memantau pertumbuhan dan perkembangan serta pemberian vaksinasi lengkap (Sunardin, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa tindakan ibu terhadap pencegahan pneumonia pada anak balita lebih banyak dalam kategori tindakan baik (51,09%), akan tetapi memiliki selisih yang tipis dengan kategori tindakan buruk (48,91%), terhadap pencegahan pneumonia pada anak balita. Menurut peneliti hal ini dapat dilihat bahwa tindakan ibu

terhadap pencegahan pneumonia pada anak balita suatu tindakan atau reaksi ibu yang terlihat dari kebiasaan maupun respon ibu yang muncul akibat dari interaksi dirinya dengan lingkungan sekitarnya dan juga dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman ibu pribadi.

#### **4. Gambaran Akses Informasi Media Yang Ibu Dapatkan Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Anak Balita**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan tentang gambaran perilaku tentang pencegahan pneumonia pada anak balita di wilayah kerja pukesmas mekar kecamatan kadia bahwa pada variabel akses informasi media yang didapatkan ibu yang telah banyak (75,00%) responden yang mudah di dapatkan informasi mengenai pneumonia pada anak balita dan cara pencegahannya. Berbeda dengan hasil penelitian Harsismanto & Suhendar (2019), sebagian besar (83,3%) responden belum pernah mendapatkan informasi mengenai pneumonia (80%) responden belum pernah mendapatkan informasi mengenai pneumonia melalui edukasi dengan menggunakan media video, (90%) responden belum pernah mendapatkan informasi melalui dengan media *flip chart*, dan (80%) responden belum pernah mendapatkan informasi melalui edukasi dengan menggunakan media video dan *flip chart*.

Hal ini juga berbeda dengan penelitian Lambang (2020), yang meneliti perilaku ibu dalam pencegahan pneumonia berulang pada usia balita yang memperoleh hasil bahwa akses informasi lebih banyak (65,5%) pernah mendapatkan informasi mengenai penyakit pneumonia dan bagaimana cara pencegahan dengan melalui di poster/brosur, pernah mendapatkan informasi dari majalah kesehatan dan juga informasi dari internet. Begitu juga penelitian ini, akses informasi media yang mudah di dapatkan responden sehingga membuat perilaku ibu menjadi lebih baik dalam melakukan pencegahan pneumonia pada anak balita.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh L. Green dalam Lambang (2020), bahwa informasi-informasi penyuluhan dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat dan akan menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu semakin tinggi pengetahuan ibu akan menyebabkan semakin cepat mengerti pula dan paham terhadap informasi yang disampaikan mengenai pencegahan pneumonia pada anak balita.

Menurut peneliti mudahnya akses informasi media responden yang didapatkan tentang pencegahan pneumonia pada anak balita, sehingga dapat meningkatkan perilaku ibu menjadi lebih baik pula dalam melakukan pencegahan pada anak, karena ibu telah banyak

mendapatkan informasi baik dari media cetak maupun elektronik yang berupa edukasi kesehatan tentang perilaku pencegahan penyakit pneumonia.

## **5. Gambaran Akses Pelayanan Kesehatan Yang Ibu Dapatkan Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Anak Balita**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan tentang gambaran perilaku ibu tentang pencegahan pneumonia pada anak balita di wilayah kerja puekesmas mekar kecamatan kadia bahwa pada variabel akses pelayanan kesehatan yang didapatkan ibu lebih banyak (84,78%) responden mudah mendapatkan akses pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Lambang (2020), dengan hasil penelitian lebih banyak (78,4%) responden mudah mendapatkan dengan akses pelayanan kesehatan.

Begitu juga penelitian ini, mudahnya ibu dapatkan akses pelayanan kesehatan membuat saah satu faktor penentu dalam perilaku ibu menjadi lebih baik dalam melakukan pencegahan pneumonia pada anak balita serta meningkatkan status kesehatan anak balita. Dimana akses pelayanan kesehatan juga mendukung derajat kesehatan pada anak balita. Pelayanan kesehatan yang berkualitas sangat diperlukan, melalui posyandu, puskesmas setempat, rumah sakit dan pelayanan kesehatan lainnya, untuk membantu dan menerima pengobatan dan pelayanan kesehatan. Khusus untuk pelayanan kesehatan dasar yang banyak dibutuhkan anak balita untuk mencegah pneumonia.

Akan tetapi masih ada beberapa responden yang kurang didapatkan oleh petugas kesehatan akan datang kerumah, apabila ibu balita tidak datang ke posyandu untuk mendapatkan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak balita dikarenakan faktor jarak antara tempat tinggal dapat mempengaruhi pola penggunaan pelayanan kesehatan.

Menurut Andresen (1995) dalam Lambang (2020), menyatakan bahwa faktor jarak yang dapat mempengaruhi pola penggunaan layanan kesehatan. Artinya ibu kesulitan mengakses layanan kesehatan mempunyai resiko lebih besar untuk menerima pengobatan dan dirawat di fasilitas kesehatan tersebut. Begitu pula dengan petugas kesehatan yang memiliki jarak tempat tinggal ke rumah ibu balita jauh mempunyai resiko petugas tidak berkunjung kerumah untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Berdasarkan hal ini, upaya penanggulangan pneumonia pada anak balita sebaiknya di lakukan di puskesmas, tetapi juga melibatkan praktek swasta, kader posyandu, dan petugas kesehatan lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Perilaku ibu tentang pencegahan pneumonia pada anak balita, responden dengan memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 83,70%, responden dengan memiliki sikap positif sebanyak 65,22%, responden dengan memiliki tindakan baik sebesar 51,09%, responden dengan memiliki akses informasi mudah didapatkan oleh responden dengan sebanyak 75,00% dan responden dengan memiliki akses pelayanan kesehatan mudah didapatkan oleh responden sebanyak 84,78%, Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kecamatan Kadia Kota Kendari Tahun 2023.

### **Saran**

#### **1. Pihak Petugas Kesehatan UPTD Puskesmas Mekar**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu balita terutama terkait program kegiatan posyandu agar para ibu balita diberikan edukasi mengenai perilaku pencegahan pneumonia pada anak balita.

#### **2. Bagi Responden**

Diharapkan ibu balita selalu aktif mengikuti program kesehatan untuk balita, seperti datang kegiatan rutin posyandu untuk melakukan pemantauan dan pemeriksaan kesehatan pada balita.

#### **3. Bagi Peneliti**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya tentang pneumonia pada anak balita

## **DAFTAR REFERENSI**

- Akbar, M. H. (2021). Hubungan Lingkungan Fisik rumah dengan kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas plumbon. *Jurnal Kesmas Jambi*, Vol. 5 (2), 1-8.
- Darsin, F. E. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, Vol. 12 (1), 2-13.
- Dinas kesehatan kota kendari. 2023. profil kesehatan kota kendari sulawesi tenggara.tahun 2023. Kendari: Dinas Kesehatan Kota Kendari
- Dewi, N. (2022). Gambaran Perilaku orang tua tentang pencegahan pneumonia pada balita di Kabupaten klungkung. *jurnal keperawatan*, Vol. 2 (1), 12-18.
- Esdin, L.L., Florentianus, T., dan Yohanes, D. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Dengan Perilaku Pencegahan Pneumonia Pada Anak Di Puskesmas Bakunase Kota Kupang. *CHM-K Applied Scientific Journals*. vol. 4 (1)

- Junaedi, M. (2022). Hubungan Perilaku Orang Tua Dengan Faktor Penyebab Pneumonia Pada Balita. *Jurnal Sanintekes*, Vol 1(2), 37-45.
- Kemenkes, RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes Ri.
- Lambang, A. P. (2020). *Hygeia Journal Of Public Health Research And Development*. *Jurnal Higeia*, Vol 4 (3), 682-691.
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan Jakarta*: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nugraha, Y., & Rosita, I. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Pneumonia Pada Balita Di Desa Jatisura Uptd Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur Cimahi*, Vol 11 (2), 241-249.
- Purwati, H.N., Dhean, N., dan Sefa, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 3 (1).
- Profil Kesehatan Puskesmas Mekar. (2023). *Laporan Sisitem Pelayanan Pencatatan Terpadu Puskesmas Mekar Puskesmas Mekar 2023*. Kota Kendari. Sulawesi Tenggara
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian . Kesehatan RI :Jakarta*
- Sunardin, A. M. (2023). hubungan pengetahuan dan perilaku orang tua terhadap penyakit bronkopneumonia pada anak di Rsud tani dannelayan boalemo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, Vol. 2, (1), 125-138.
- UNICEF (2022). *A Child Dies Of Pneumonia Every 43 Seconds*. New York: WHO-UNICEF.
- WHO (2022). *Pneumonia In Children*, WHO. Available at: New York
- WHO-UNICEF. (2009). *Global Action Plan For Prevention and Control Of Pneumonia (GAPP)*.
- Winarsih, W. W. (2023). hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian pneumonia pada balita. *Jurnal kesehatan*, Vol. 14, (01), ISSN (Online) 2828-8739.